

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Penyusunan laporan keuangan yang dibuat mengacu pada standar akuntansi. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil (IAI, 2017). Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen. Namun laporan keuangan juga merupakan cerminan bagi kondisi suatu perusahaan yang memuat segala informasi penting, yang dibutuhkan oleh pihak *stakeholders* dalam rangka pengambilan keputusan. Informasi yang relevan dalam suatu laporan keuangan menjadikan bahan pertimbangan bagi para investor dalam menjual, membeli maupun mempertahankan sahamnya di perusahaan.

Ekonomi Indonesia saat ini sangat dipengaruhi oleh dunia perbankan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, salah satu wewenang OJK meliputi pengaturan dan pengawasan terhadap laporan bank yang terkait dengan kesehatan dan kinerja bank. Perusahaan perbankan harus mengedepankan kinerja keuangannya dalam menyusun laporan keuangan untuk

memperoleh laba maksimal, karena tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pada dasarnya manajer berperan dalam hal memaksimalkan laba perusahaan, sehingga manajer selalu berusaha menyajikan laba perusahaan dengan sebaik mungkin guna menunjukkan bahwa entitas yang dikelolanya terlihat sehat secara *financial*.

Laba perusahaan yang dianalisis dalam laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer. Adanya manajemen laba juga bagian dari adanya peluang untuk mencapai laba yang maksimal, yang timbul karena adanya metode akuntansi. Selama beberapa dekade terakhir, manajemen laba seolah-olah menjadi isu sentral dan telah menjadi sebuah fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan, (Fika, 2011). Pada sektor perbankan manajemen laba muncul, karena perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai keinginannya, dan informasi laba yang sering menjadi target rekayasa melalui tindakan *opportunistic* manajemen.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Ketidaksamaan kepentingan/ konflik kepentingan akan menimbulkan perilaku menyimpang dari manajer yang salah satunya adalah aktivitas manajemen laba.

Terdapat skandal baru pada PT Bank Bukopin Tbk, merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir yaitu, 2015, 2016, dan 2017. Tindakan yang dilakukan oleh pihak bank tersebut dengan

memodifikasi jumlah kartu kredit, yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. (www.detik.com)

Adanya konflik kepentingan tersebut mendorong manajemen perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmurannya, sebaliknya investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan, pasti mengharapkan keuntungan berupa pengembalian yang hendak dicapai dari hasil investasinya yaitu berupa *return* saham. *Return* saham merupakan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah, (Arista, 2012). Manajemen laba mengurangi volatilitas istimewa dari return saham, menunjukkan bahwa pendapatan mulus menggabungkan lebih nilai perusahaan tertentu terhadap informasi yang relevan, (Chen, Huang, dan Jha, 2012).

Beberapa peneliti sebelumnya menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap return saham, (Ferdiansyah dan Purnamasari, 2012). Namun ditunjukkan hasil yang berbeda bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap return saham, (Teoh, Welch *et al* 1998; Nuryaman 2013). Hasil penelitian lainnya yaitu tidak terdapat pengaruh manajemen laba terhadap return saham, (Du Charme, *et al* 2004). Penelitian sebelumnya melakukan penelitian atas kinerja keuangan, yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, (Tampubolon 2009). Namun hasil yang berbeda bahwa ROA tidak mempengaruhi

return saham, (Kusumo, 2011). Kemudian hasil penelitian atas ukuran perusahaan menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, (Hidayati, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, dengan adanya *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara manajemen laba, *return on asset*, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham, dengan melakukan penelitian yang berjudul ” Pengaruh Manajemen Laba, Pengembalian atas Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah, sebagai berikut:

1. Terjadinya praktek manajemen laba terhadap *return* saham pada perbankan yang dilakukan dengan memaksimalkan atau meminimalkan laba pada laporan keuangan.
2. Kinerja perusahaan yang tidak baik dapat mempengaruhi *return* saham.
3. Ukuran perusahaan yang besar ataupun kecil memiliki pengaruh pada *return* saham.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, data dan lainnya maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi, pembatasan masalah yang akan diteliti hanya akan membahas mengenai pengaruh manajemen laba yang diukur melalui nilai *discretionary accrual (modified jones)*, ROA dan ukuran perusahaan pada *return* saham yang diukur dari *closing price* saham. Data laporan keuangan yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan perumusan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017
2. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Agar dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan tentang adanya manajemen laba, kinerja keuangan serta ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran pada pihak calon investor maupun investor dalam menginvestasikan saham, serta menjadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk para investor ataupun *stakeholders*.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan serta referensi untuk penelitian yang sejenis ini.

